



Kritik Marxisme Terhadap Kapitalisme : Tinjauan Literatur Tentang Eksploitasi Dalam Sistem Ekonomi Kapitalis

Kautsar Fatin Dharmawan Nasution¹, Audina Pratiwi², Feny Fadiya³, Nadya Nafisha⁴, Rut Afentina Sinambela⁵, Lucky Satria Pratama⁶

Universitas Negeri Medan, Fakultas Ekonomi¹²³⁴⁵⁶

Abstrak

Received: 07 July 2025
Revised: 16 July 2025
Accepted: 23 July 2025

Kritik Marxis terhadap kapitalisme, yang dipelopori oleh Karl Marx, menawarkan analisis mendalam mengenai ketidakadilan ekonomi dan struktur kelas sosial. Teori Marx menyoroti bagaimana kapitalisme menciptakan kesenjangan antara kelas kapitalis dan proletariat, serta dampaknya terhadap distribusi kekayaan dan kekuasaan. Dalam konteks ekonomi modern, relevansi teori Marx terlihat dalam analisis ketimpangan pendapatan dan eksploitasi tenaga kerja, serta dampak globalisasi pada pasar tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis literatur historis dan teori kritis untuk mengevaluasi penerapan teori Marx dalam konteks ekonomi kontemporer. Dengan membandingkan teori Marx dengan kondisi ekonomi saat ini, penelitian ini mengidentifikasi relevansi dan batasan teori tersebut dalam menjelaskan fenomena ekonomi global saat ini. Temuan menunjukkan bahwa meskipun teori Marx memberikan wawasan yang berharga, beberapa aspeknya perlu disesuaikan dengan perkembangan ekonomi modern.

Kata Kunci: Kapitalisme, Marxisme, Eksploitasi.

(*) Corresponding Author:

kosarfatin@gmail.com¹,

fenyfadiya08@gmail.com³,

rutsinambelatahun2018@gmail.com⁵, luckysatriapratama27@gmail.com⁶

audinapратиwi04@gmail.com²,

ienadyanafisha@gmail.com⁴,

How to Cite: Nasution, K., Pratiwi, A., Fadiya, F., Nafisha, N., Sinambela, R., & Pratama, L. (2025). Kritik Marxisme Terhadap Kapitalisme : Tinjauan Literatur Tentang Eksploitasi Dalam Sistem Ekonomi Kapitalis. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 11(8.A), 123-133. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11042>

PENDAHULUAN

Kapitalisme telah menjadi sistem ekonomi dominan sejak Revolusi Industri dan terus berkembang hingga era globalisasi modern. Sebagai sistem yang berfokus pada kepemilikan pribadi atas alat produksi dan penggerak utama pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme pasar bebas, kapitalisme sering kali dipandang sebagai sumber inovasi dan kemakmuran. Namun, seiring dengan kemajuan yang dicapai, kapitalisme juga menjadi subjek kritik dari berbagai aliran pemikiran, terutama karena dianggap menciptakan ketimpangan sosial dan ekonomi. Salah satu kritik paling menonjol berasal dari pemikiran Karl Marx, seorang filsuf, ekonom, dan revolusioner yang mengemukakan bahwa kapitalisme secara inheren bersifat eksploitatif. Menurut Marx, kapitalisme didasarkan pada hubungan antagonis antara kelas pekerja (proletariat) dan kelas pemilik modal (kapitalis), di mana kelas kapitalis mengambil nilai lebih (surplus value) yang dihasilkan oleh pekerja. Eksploitasi ini, menurut Marx, adalah esensi dari kapitalisme yang pada akhirnya memperparah ketidakadilan sosial dan menyebabkan polarisasi ekonomi antara kaum kaya dan kaum miskin.

Meskipun kapitalisme telah mengalami berbagai transformasi sejak abad ke-19—seperti munculnya negara kesejahteraan, intervensi pemerintah, dan peraturan perburuhan—kritik terhadap eksploitasi kelas pekerja tetap relevan. Dalam beberapa dekade terakhir,

kesenjangan kekayaan yang ekstrem dan kondisi kerja yang eksploitatif menjadi sorotan di banyak negara, baik di dunia berkembang maupun di negara maju. Globalisasi, dengan pemindahan pabrik dan perusahaan ke negara-negara dengan biaya tenaga kerja yang lebih murah, sering kali memicu eksploitasi buruh dalam bentuk upah yang rendah dan kondisi kerja yang tidak manusiawi. Di sisi lain, otomatisasi dan digitalisasi dalam ekonomi modern juga menimbulkan tantangan baru, dengan banyak pekerja yang terpinggirkan akibat teknologi yang menggantikan tenaga manusia. Oleh karena itu, pemikiran Marxis tentang eksploitasi tenaga kerja masih dianggap relevan dalam memahami fenomena sosial-ekonomi saat ini, dan banyak literatur kontemporer membahas bagaimana konsep ini diterapkan dalam konteks ekonomi modern.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan tinjauan komprehensif terhadap literatur yang membahas kritik Marxis terhadap eksploitasi dalam sistem ekonomi kapitalis. Fokus utama adalah pada bagaimana eksploitasi tenaga kerja dalam kapitalisme telah dianalisis oleh para pemikir Marxis dan bagaimana konsep ini terus berkembang dalam wacana akademik modern. Dengan meninjau berbagai literatur, artikel ini tidak hanya akan mengeksplorasi teori-teori dasar Marx tentang eksploitasi, tetapi juga melihat bagaimana kritikus kontemporer menilai relevansi dan keakuratan kritik ini dalam dunia yang berubah dengan cepat. Sebagai contoh, analisis akan mencakup pembahasan tentang pergeseran struktur ekonomi global, perubahan pola kerja, serta fenomena ketimpangan yang semakin besar antara segelintir elit kaya dan mayoritas pekerja yang masih mengalami ketidakadilan ekonomi.

Penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam memperdalam pemahaman kita tentang dinamika ketidakadilan ekonomi yang menjadi inti kritik Marxisme terhadap kapitalisme. Dengan semakin meningkatnya kesadaran global tentang ketimpangan sosial dan ekonomi, memahami akar penyebab eksploitasi dalam kapitalisme dapat memberikan landasan teoretis yang kuat untuk mendiskusikan solusi kebijakan yang lebih inklusif dan adil. Pemikiran Marxisme memberikan pandangan kritis terhadap bagaimana kekuasaan ekonomi terkonsentrasi di tangan segelintir individu dan perusahaan, sementara sebagian besar populasi tetap terpinggirkan secara ekonomi. Selain itu, refleksi tentang kritik Marxisme ini juga relevan dalam membingkai diskusi kebijakan kontemporer terkait distribusi kekayaan, hak-hak pekerja, dan peran negara dalam melindungi kepentingan publik. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya memberikan kontribusi pada perdebatan akademik, tetapi juga pada diskusi kebijakan yang lebih luas.

Dalam mencapai tujuan tersebut, artikel ini akan disusun dengan struktur yang sistematis. Pada bagian awal, artikel ini akan memaparkan landasan teoretis Marxisme terkait konsep eksploitasi dalam kapitalisme, dengan fokus pada karya-karya utama Karl Marx, terutama dalam *Das Kapital*. Setelah itu, akan diikuti dengan analisis mendalam terhadap literatur yang relevan, baik dari para pemikir klasik Marxisme maupun penulis-penulis kontemporer yang mengkaji fenomena eksploitasi dalam berbagai konteks ekonomi dan sosial. Bagian akhir artikel akan mengulas kembali relevansi kritik Marxisme dalam kondisi ekonomi saat ini, termasuk dampak teknologi dan globalisasi terhadap eksploitasi tenaga kerja. Artikel ini akan ditutup dengan kesimpulan tentang pentingnya terus mengeksplorasi kritik Marxis terhadap kapitalisme dalam memahami dan mencari solusi untuk mengatasi

ketidakadilan ekonomi di era modern.

Teori Ekonomi Marxisme

Dalam perspektif Marxisme, ekonomi bukan hanya dianggap sebagai disiplin yang mempelajari hukum-hukum produksi dan pertukaran kebutuhan hidup masyarakat, tetapi juga dilihat sebagai fondasi utama peradaban manusia. Lebih jauh lagi, Marxisme menekankan bahwa kegiatan ekonomi, khususnya proses produksi, berperan sebagai basis yang membentuk berbagai elemen superstruktur, seperti politik, hukum, budaya, dan institusi sosial. Hubungan antara basis ekonomi dan superstruktur ini bersifat determinan, di mana perkembangan ekonomi mempengaruhi dan membentuk struktur sosial lainnya. (Pangaribuan, 2022)

Teori ekonomi Marxisme menyoroti ketidaksetaraan struktural yang muncul dalam sistem kapitalis, di mana borjuasi sebagai pemilik modal mengambil keuntungan dari kerja proletariat melalui konsep surplus value. Dalam pandangan ini, buruh menciptakan nilai lebih dari yang mereka terima sebagai upah, dengan selisih tersebut menjadi sumber keuntungan bagi kapitalis. Selain itu, Marx menekankan bahwa kapitalisme mengalienasi pekerja dari diri mereka sendiri, produk yang mereka hasilkan, serta hubungan sosial mereka. Sistem ini dianggap memiliki kontradiksi internal yang pada akhirnya akan menyebabkan krisis dan kehancurannya, karena ketimpangan yang terus meningkat akibat persaingan dan akumulasi modal yang tidak terkendali. Di Indonesia, analisis ekonomi Marxis telah digunakan untuk mengkaji fenomena politik pasca-Soeharto, terutama munculnya oligarki politik yang diperkuat oleh pertumbuhan kapitalisme dan neoliberalisme. (Hasanah & Afnia, 2024a)

Teori ekonomi Marxisme menekankan adanya pertentangan antara dua kelas utama dalam masyarakat kapitalis, yaitu kelas borjuis yang menguasai modal dan alat produksi, serta kelas proletar yang hanya memiliki tenaga kerja. Dalam pandangan ini, kaum kapitalis berusaha memperoleh keuntungan maksimal dengan cara menekan upah buruh dan memperpanjang jam kerja, yang mengakibatkan ketimpangan sosial. Marx berargumen bahwa ketegangan ini akan memicu revolusi oleh kaum proletar, menggulingkan kapitalisme, dan membuka jalan bagi sosialisme. Pada tahap akhir, masyarakat komunis akan terbentuk, di mana alat produksi dimiliki bersama dan tidak ada lagi kelas sosial maupun kepemilikan pribadi. (Noor, 2024)

Teori Ekonomi Kapitalisme

Kapitalisme dapat didefinisikan sebagai suatu sistem ekonomi di mana kekayaan dikelola dan diinvestasikan oleh individu atau perusahaan swasta untuk menghasilkan keuntungan. Sistem ini berfokus pada pengelolaan sumber daya melalui produksi dan distribusi yang didorong oleh pasar, dengan tujuan utama memaksimalkan profit. Kapitalisme tidak hanya mengoperasikan skala lokal, tetapi berkembang hingga ke tingkat nasional dan global. Menurut Robert E. Lerner, pergeseran besar dalam perdagangan dan industri di awal era modern banyak dipengaruhi oleh prinsip-prinsip kapitalisme dan merkantilisme. Pengusaha kapitalis mempelajari dinamika perdagangan internasional, termasuk memahami struktur pasar dan menggunakan strategi tertentu untuk memperoleh keuntungan maksimal. (Zainol Hasan & Mahyudi, 2020)

Kapitalisme adalah sistem ekonomi yang menekankan kepemilikan pribadi atas alat-alat produksi dan hak untuk mengejar keuntungan secara individu. Dalam sistem ini, pemilik

modal memiliki kendali penuh atas perusahaan dan berhak mengatur segala keputusan manajemen demi memaksimalkan keuntungan. Salah satu ciri khas kapitalisme adalah adanya ketimpangan kekuasaan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas, di mana pemegang saham mayoritas memiliki pengaruh lebih besar dalam pengelolaan perusahaan. Konflik sering kali muncul ketika pemegang saham minoritas merasa bahwa kepentingan mereka diabaikan dalam pengambilan keputusan, sementara pemegang saham mayoritas memprioritaskan perlindungan atas investasinya. (Mantili & Jumalan, 2022)

Kapitalisme adalah sistem ekonomi di mana kepemilikan dan kontrol atas aset-aset produktif, seperti properti, pabrik, dan infrastruktur, berada di tangan swasta. Dalam sistem ini, harga barang dan jasa ditentukan melalui mekanisme penawaran dan permintaan di pasar bebas. Keuntungan menjadi motif utama dalam kapitalisme, dengan produksi dan perdagangan dikelola oleh pelaku swasta yang berfokus pada peningkatan profit. Meskipun mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi, sistem ini cenderung kurang memperhatikan aspek sosial seperti pengangguran dan pembangunan kesejahteraan masyarakat. (Al-Hakim et al., 2023)

Tabel 1. Penelitian Sebelumnya

Sitasi	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(Hasanah & Afnia, 2024)	Analisis Ekonomi Politik Marxian dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.	Metode deskriptif kualitatif	Pendekatan Marxian di Indonesia mengkritik kapitalisme karena menyebabkan eksploitasi buruh, ketimpangan ekonomi, dan ketergantungan pada modal asing. Teori ini menekankan redistribusi kekayaan, penguatan kelas pekerja, serta pemberdayaan ekonomi lokal untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan merata.
(Siar Meiriza et al., 2023)	Analisis Perbandingan Penentuan Harga dalam Pemikiran Adam Smith dan Karl Marx.	Metode tinjauan pustaka	Penelitian ini membandingkan penentuan harga menurut Adam Smith dan Karl Marx. Smith menekankan pasar bebas, sementara Marx mengkritik

			<p>kapitalisme dengan teori nilai kerja. Perbedaan ini relevan untuk memahami regulasi pasar dan peran pemerintah dalam ekonomi modern.</p>
<p>(Hendrawan, 2018)</p>	<p>Alienasi Pekerja Pada Masyarakat Kapital</p>	<p>Metode kualitatif deskriptif</p>	<p>Penelitian ini membahas konsep alienasi pekerja dalam kapitalisme menurut Karl Marx, di mana pekerja terpisah dari hasil kerja, proses produksi, kemanusiaan, orang lain, dan dirinya sendiri. Marx mengkritik sistem kapitalis yang merusak kemanusiaan dan menekankan pentingnya pendekatan kritis terhadap Marxisme untuk memahami serta mengatasi masalah sosial ini melalui perubahan sosial.</p>
<p>(Rahmawati et al., 2021)</p>	<p>Kritik Terhadap Sistem Ekonomi Kapitalis: Studi UU No 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja Perspektif Teori Nilai</p>	<p>Metode kualitatif fenomenologi</p>	<p>Penelitian ini menyoroti dampak UU Cipta Kerja yang memperkuat eksploitasi buruh dan menguntungkan kapitalis. Meski ditujukan untuk meningkatkan investasi, undang-undang ini memperburuk kesejahteraan pekerja</p>

			dan memperdalam kesenjangan sosial, bertentangan dengan prinsip keadilan dalam ekonomi Pancasila.
(Zaenurrosyid, 2016)	Pergumulan Rule Of Law Dan Politik Kapitalisme Dalam Konteks Keindonesiaan	Penelitian Kepustakaan	Penelitian ini menunjukkan bahwa kapitalisme dan neo-liberalisme global, didukung oleh lembaga internasional, memperburuk ketimpangan sosial dan ekonomi di Indonesia. Hukum sering dimanfaatkan untuk menguntungkan elit kapitalis, sementara keadilan sosial terabaikan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan penegakan rule of law yang lebih progresif.
(Kambali, 2020)	Pemikiran Karl Marx Tentang Struktur Masyarakat (Dialektika Infrastruktur Dan Suprastruktur)	Penelitian Kepustakaan	Jurnal ini membahas kritik Karl Marx terhadap kapitalisme, menekankan eksploitasi pekerja melalui "nilai lebih," serta prediksi kehancuran kapitalisme dan transisi ke sosialisme. Marx juga menguraikan bagaimana infrastruktur ekonomi membentuk suprastruktur sosial dan mengkritik agama sebagai alat dominasi

			kelas kapitalis.
(Bahari, 2010)	Karl Marx : Sekelumit Tentang Hidup Dan Pemikirannya	Penelitian Kepustakaan	Penelitian ini mengungkap bahwa Karl Marx mengkritik kapitalisme sebagai sistem yang mengejar keuntungan melalui kontrol produksi dan buruh, serta berusaha menggantinya dengan sosialisme untuk keadilan sosial. Kritik terhadap Marx mencakup ketidakmampuannya mempertimbangkan perkembangan industri dan kelas menengah.
(Imron & Sari, 2020)	Society Centered: Marxist Approach, Dari Eksploitasi Hingga Alienasi Pekerja	Penelitian Kepustakaan	Penelitian ini menunjukkan bahwa menurut Karl Marx, kapitalisme melibatkan dua kelas: kapitalis yang mengeksploitasi buruh dengan membayar di bawah nilai kerja mereka, menciptakan "nilai lebih" untuk keuntungan. Fenomena ini masih relevan di perusahaan seperti Foxconn, yang menerapkan kondisi kerja ekstrem untuk akumulasi modal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan tinjauan literatur untuk menganalisis kritik Marxisme terhadap kapitalisme, khususnya dalam konteks eksploitasi yang terjadi dalam sistem ekonomi kapitalis. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep, ideologi, dan kritik Marxisme secara mendalam melalui analisis berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal akademik,

artikel, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan tema penelitian.

Pendekatan tinjauan literatur digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang membahas topik eksploitasi dalam sistem kapitalis menurut perspektif Marxisme. Proses tinjauan ini melibatkan identifikasi dan pemilihan literatur yang dianggap memiliki kontribusi signifikan terhadap perdebatan dan pemahaman tentang eksploitasi dalam kapitalisme. Sumber-sumber literatur yang digunakan meliputi karya-karya utama Karl Marx seperti *Das Kapital* dan tulisan-tulisan pemikir Marxis lainnya, serta kajian kontemporer yang menganalisis relevansi kritik Marxisme terhadap kapitalisme di era modern

HASIL & PEMBAHASAN

Kajian literatur mengenai kritik Marxisme terhadap kapitalisme menunjukkan berbagai dimensi eksploitasi dalam sistem ekonomi kapitalis yang relevan hingga saat ini. Pendekatan Marxian di Indonesia menekankan masalah eksploitasi buruh, ketimpangan ekonomi, dan ketergantungan pada modal asing sebagai kelemahan kapitalisme. Teori ini berargumen bahwa redistribusi kekayaan, penguatan kelas pekerja, dan pemberdayaan ekonomi lokal diperlukan untuk mengatasi ketidakadilan dalam sistem kapitalis. Tanpa reformasi struktural, kapitalisme diprediksi akan terus menciptakan ketidaksetaraan yang mendalam.

Sebaliknya, perbandingan antara teori nilai kerja Karl Marx dan pasar bebas Adam Smith memberikan perspektif tambahan mengenai regulasi pasar dan peran pemerintah. Marx mengkritik kapitalisme dengan teori nilai kerja yang menunjukkan bagaimana pekerja dieksploitasi melalui nilai lebih yang diambil oleh kapitalis. Sementara itu, Smith menekankan pentingnya pasar bebas sebagai mekanisme penetapan harga. Perbedaan ini menyoroti bagaimana teori Marxis dapat menjelaskan kekurangan pasar bebas dalam mengatasi eksploitasi dan ketimpangan yang terjadi dalam kapitalisme modern.

Dimensi lain dari kritik Marx terhadap kapitalisme adalah konsep alienasi pekerja, di mana pekerja terpisah dari hasil kerja, proses produksi, dan kemanusiaan mereka sendiri dalam sistem kapitalis. Kritik ini menekankan bagaimana kapitalisme merusak nilai-nilai kemanusiaan dan mendorong perlunya perubahan sosial untuk mengatasi alienasi yang dialami oleh pekerja. Konsep ini penting untuk memahami dampak sosial kapitalisme yang lebih luas dan bagaimana reformasi sistemik diperlukan untuk memperbaiki kondisi pekerja.

Terakhir, kebijakan ekonomi kontemporer, seperti UU Cipta Kerja dan neo-liberalisme global, menunjukkan bagaimana kapitalisme modern memperburuk eksploitasi buruh dan ketimpangan sosial. UU Cipta Kerja, meskipun bertujuan untuk meningkatkan investasi, telah memperburuk kesejahteraan pekerja dan memperdalam kesenjangan sosial. Dukungan lembaga internasional terhadap neo-liberalisme memperkuat ketimpangan dengan mengabaikan keadilan sosial. Kritik ini menggambarkan bagaimana kapitalisme sering kali mengabaikan prinsip-prinsip keadilan sosial dan memperkuat dominasi kapitalis melalui kebijakan yang tidak berpihak pada kesejahteraan umum.

Kritik Marxisme terhadap kapitalisme tidak hanya berfokus pada dimensi ekonomi tetapi juga sosial dan politik. Dalam konteks ini, teori Marxis tentang alienasi pekerja menyajikan kritik mendalam terhadap bagaimana kapitalisme mengubah hubungan manusia

dan kerja. Alienasi, menurut Marx, merupakan dampak dari sistem kapitalis yang mengalienasi pekerja dari hasil kerja mereka, menjadikan pekerjaan sebagai sesuatu yang terpisah dari esensi kemanusiaan mereka. Proses produksi yang diatur secara kapitalis menghilangkan makna dan nilai dari pekerjaan itu sendiri, menjadikan pekerja sebagai bagian dari mesin ekonomi yang lebih besar tanpa mempertimbangkan kesejahteraan atau identitas mereka. Fenomena ini tidak hanya mengabaikan dimensi manusia dalam produksi tetapi juga menciptakan ketidakpuasan dan ketidakstabilan sosial yang lebih luas.

Dalam konteks kebijakan ekonomi modern, seperti UU Cipta Kerja di Indonesia, kritik Marxisme semakin relevan. Undang-undang ini dirancang untuk meningkatkan investasi dengan mempermudah regulasi bagi kapitalis, namun, sering kali mengabaikan kesejahteraan pekerja. Dampak negatif dari kebijakan tersebut, seperti peningkatan eksploitasi dan kesenjangan sosial, mencerminkan kritik Marxis bahwa kapitalisme sering kali beroperasi untuk keuntungan segelintir elit, sementara kelas pekerja menderita akibat ketentuan yang tidak adil. Keberhasilan kebijakan ini dalam menarik investasi tidak sebanding dengan dampak negatif yang ditimbulkan terhadap kesejahteraan dan hak-hak pekerja, memperkuat argumen Marxis tentang ketidakadilan yang inheren dalam sistem kapitalis.

Akhirnya, analisis terhadap kapitalisme global dan neo-liberalisme menunjukkan bahwa dukungan terhadap kebijakan tersebut sering kali memperburuk ketimpangan sosial dan ekonomi. Dengan lembaga internasional yang mendukung model ekonomi neo-liberalisme, terdapat penekanan yang semakin besar pada keuntungan dan akumulasi modal, sementara keadilan sosial terabaikan. Kritik Marxis mengenai dominasi kelas kapitalis dan penggunaan hukum untuk kepentingan elit kapitalis sangat terlihat dalam konteks ini. Marxisme menawarkan pandangan kritis yang mengungkap bagaimana sistem kapitalis global saat ini tidak hanya mempertahankan tetapi juga memperdalam kesenjangan sosial dan ekonomi, mendemonstrasikan perlunya reformasi mendasar untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

Eksplotasi dan Alienasi dalam Konteks Kapitalisme

Kritik Marxisme terhadap kapitalisme menyoroti secara mendalam bagaimana sistem ini menciptakan dan mempertahankan eksploitasi serta alienasi pekerja. Eksploitasi dalam kapitalisme, menurut Marx, berakar pada sistem nilai lebih di mana kapitalis memperoleh keuntungan dari kerja pekerja dengan membayar mereka kurang dari nilai yang dihasilkan. Proses ini tidak hanya merugikan pekerja secara ekonomi tetapi juga mengalienasi mereka dari hasil kerja mereka sendiri. Dalam sistem kapitalis, pekerja dianggap sebagai komoditas yang dapat digunakan dan dibuang sesuai kebutuhan pasar, yang menghilangkan dimensi kemanusiaan dari pekerjaan mereka. Alienasi ini, di sisi lain, menciptakan ketidakpuasan mendalam dan perasaan keterasingan yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan sosial pekerja.

Dampak dari alienasi ini terlihat jelas dalam berbagai aspek kehidupan pekerja modern. Ketidakpuasan yang timbul dari perasaan tidak terhubung dengan pekerjaan mereka dapat menyebabkan penurunan produktivitas, meningkatnya ketidakstabilan sosial, dan bahkan gangguan kesehatan mental. Selain itu, proses produksi yang terfragmentasi dalam sistem kapitalis membuat pekerja hanya terlibat dalam bagian kecil dari keseluruhan proses

produksi, menghilangkan rasa pencapaian dan makna dalam pekerjaan mereka. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah alienasi ini, pendekatan Marxis merekomendasikan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi, termasuk penguatan hak-hak pekerja, redistribusi kekayaan, dan peningkatan partisipasi pekerja dalam proses pengambilan keputusan.

Pengaruh Kebijakan Ekonomi Modern terhadap Kesejahteraan Sosial

Kebijakan ekonomi kontemporer, seperti UU Cipta Kerja di Indonesia, memberikan contoh nyata bagaimana kapitalisme modern dapat memperburuk kondisi sosial dan ekonomi. Meskipun dirancang untuk menarik investasi dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi, undang-undang ini sering kali memprioritaskan keuntungan kapitalis di atas kesejahteraan pekerja. Dengan mengurangi regulasi yang melindungi pekerja dan memberikan lebih banyak kebebasan kepada kapitalis, kebijakan ini memperburuk eksploitasi buruh dan memperdalam kesenjangan sosial. Hal ini mencerminkan kritik Marxis tentang bagaimana kebijakan kapitalis sering kali mengabaikan keadilan sosial untuk keuntungan segelintir elit ekonomi.

Selain itu, dukungan terhadap neo-liberalisme global memperkuat tren ini dengan memperkenalkan kebijakan yang mendukung akumulasi modal dan keuntungan di atas keadilan sosial. Kebijakan neo-liberalisme, yang sering kali diusulkan oleh lembaga internasional, mengabaikan dampak sosial dari praktik kapitalis, seperti ketidakadilan ekonomi dan pergeseran kekuasaan menuju elit kapitalis. Kritik Marxis menunjukkan bahwa tanpa adanya reformasi yang mempertimbangkan kesejahteraan sosial dan ekonomi secara menyeluruh, kapitalisme modern akan terus menciptakan dan memperburuk ketimpangan, membuat pergeseran menuju sistem ekonomi yang lebih adil menjadi semakin mendesak.

PENUTUP

Kesimpulan

Kritik Marxisme terhadap kapitalisme menyoroti berbagai dimensi ketidakadilan dan eksploitasi dalam sistem kapitalis. Analisis ini menunjukkan bahwa kapitalisme, melalui mekanisme eksploitasi nilai lebih dan alienasi pekerja, menciptakan ketimpangan ekonomi yang mendalam serta merusak kesejahteraan sosial. Kebijakan ekonomi modern, seperti UU Cipta Kerja dan model neo-liberalisme global, sering kali memperburuk masalah ini dengan memprioritaskan keuntungan kapitalis di atas keadilan sosial. Untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, penting untuk mempertimbangkan reformasi yang berfokus pada redistribusi kekayaan, perlindungan hak-hak pekerja, dan peningkatan partisipasi pekerja dalam proses pengambilan keputusan.

Saran

Untuk mengatasi isu-isu yang diidentifikasi dalam kritik Marxisme terhadap kapitalisme, disarankan agar pemerintah dan pembuat kebijakan mempertimbangkan reformasi struktural yang lebih mendalam. Langkah-langkah tersebut harus mencakup penguatan perlindungan pekerja, redistribusi kekayaan untuk mengurangi ketimpangan, dan penerapan kebijakan yang lebih adil yang mempertimbangkan dampak sosial dari keputusan ekonomi. Selain itu, reformasi dalam kebijakan investasi dan peraturan pasar perlu dilakukan untuk memastikan bahwa kepentingan sosial dan kesejahteraan pekerja tidak diabaikan demi keuntungan kapitalis. Pendekatan ini akan membantu menciptakan sistem ekonomi yang lebih seimbang dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hakim, S., Setiawan Analisis Perbandingan Ekonomi Islam Dengan Kapitalisme, I., & Setiawan, I. (2023). AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Analisis Perbandingan Ekonomi Islam Dengan Kapitalisme. 6(4). <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i4.767>
- Bahari, Y. (2010). KARL MARX: SEKELUMIT TENTANG HIDUP DAN PEMIKIRANNYA. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 1.
- Brewer, A. (2016). *Kajian Kritis Das Kapital Karl Marx*. Yogyakarta: Narasi.
- Collier, Andrew. "Socialism and the Right to Property: Marx and Chesterton." *Journal of Critical Realism*. Vol.19, No. 3 (2020): 228-234
- Effendi, S. (2019). Perbandingan sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(2).
- Hasanah, A., & Afnia, S. N. (2024a). Analisis Ekonomi Politik Marxian dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Science Technology and Educational Research*, 1(2), 157–162. <https://doi.org/10.32672/mister.v1i2.1321>
- Hasanah, A., & Afnia, S. N. (2024b). Analisis Ekonomi Politik Marxian dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Science Technology and Educational Research*, 1(2), 157–162. <https://doi.org/10.32672/mister.v1i2.1321>
- Hendrawan, D. (2018). Alienasi Pekerja Pada Masyarakat Kapital. *Arete : Jurnal Filsafat*, 13–33.
- Imron, M., & Sari, N. P. (2020). SOCIETY CENTERED: MARXIST APPROACH, DARI EKSPLOITASI HINGGA ALIENASI PEKERJA. *DIALEKTIKA : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 5(1). <https://doi.org/10.36636/dialektika.v5i1.410>.
- Itang & Adib Daenuri. (2018). Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosialis Dan Islam. *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan*, 18(1), 67–91.
- Kambali, M. (2020). Pemikiran Karl Marx Tentang Struktur Masyarakat (Dialektika Infrastruktur Dan Suprastruktur). *Al-Iqtishod*, 8. <https://doi.org/10.4324/9780203286081>
- Mantili, R., & Jumalan, R. (2022). EKSISTENSI TEORI HAK MILIK PRIBADI DALAM KEPEMILIKAN PERSEROAN TERBATAS (DARI PERSPEKTIF SISTEM KAPITALISME DAN SISTEM EKONOMI PANCASILA). *Acta Diurnal Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan Dan Ke-PPAT-An*, 5(2). <https://doi.org/10.23920/acta.v5i2.929>
- Noor, I. (2024). ANALISIS PERKEMBANGAN PEMIKIRAN EKONOMI KLASIK: DARI MERKANTILISME HINGGA MARXISME. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9, 538–546. <https://doi.org/10.30651/jms.v9i1.21995>
- Pangaribuan, R. (2022). Dialektika Teologi dari Perspektif Herman Bavinck dengan Pemikiran Ekonomi Marxisme. *Indonesian Journal of Theology*, 10(1), 108–135. <https://doi.org/10.46567/ijt.v10i1.240>
- Rahmawati, S. N., Munawiroh, A., & Prayogi, D. B. (2021). Kritik Terhadap Sistem Ekonomi Kapitalis: Studi UU No 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja Perspektif

- Teori Nilai. *Rechtenstudent Journal Fakultas Syariah IAIN Jember*. Histori Artikel: Submit, 2(2).
- Sahal Alfiansah. (2019). Kontekstualisasi Bernegara Dalam Perspektif Materialisme- Historis Dan Pemikiran Politik Karl Marx.
- Siar Meiriza, M., Daniaty Nababan, F., & Titin Sianturi, P. (2023). Analisis Perbandingan Penentuan Harga dalam Pemikiran Adam Smith dan Karl Marx. 1(2), 185–192. <https://doi.org/10.59581/maninvest.v1i4.60>.
- Zaenurrosyid, A. (2016). PERGUMULAN RULE OF LAW DAN POLITIK KAPITALISME DALAM KONTEKS KEINDONESIAAN. *Jurnal Review Politik*, 6, 244–269.
- Zainol Hasan, & Mahyudi, M. (2020). Analisis terhadap Pemikiran Ekonomi Kapitalisme Adam Smith. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 4(1), 24–34. <https://doi.org/10.35316/istidlal.v4i1.206>